

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE*

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020)

Tania Puteri Astari¹, Ferdiansyah, S.E., M.Ak²

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 07 Bandung

Email : tputeri99@gmail.com¹, f.ritonga@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan jumlah 200 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan *tax avoidance* secara bersama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Menurut Wijaya *et al.*, (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan dari para pemegang saham.

Harga saham merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemegang saham, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan.

Struktur Modal

Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Struktur modal merupakan kombinasi antara keduanya dalam operasional perusahaan. Pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan penyertaan modal. Secara praktis struktur modal didefinisikan sebagai proporsi antara utang terhadap modal maupun aset yang digunakan untuk membiayai operasional sebuah perusahaan (Nurastryana, 2021).

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* secara hukum tidak dilarang

meskipun sering mendapat sorotan yang kurang menarik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif, tindakan *tax avoidance* diperbolehkan karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loophole*). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalkan pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba (Ampriyanti dan Merkusiwati, 2016).

H₂ : *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui website www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dan terdapat 200 perusahaan yang menjadi populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan memperoleh sebanyak 69 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Pengukuran nilai perusahaan dapat mempertimbangkan investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Berikut rumus untuk menghitung nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Pengukuran struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengukuran *tax avoidance* menurut Dyreng *et al.*, (2010) menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu membagi jumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak, sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Keterangan:

Tax expense = pembayaran pajak

Earning before tax = laba sebelum pajak

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016:105) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu yaitu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian Durbin Watson (*DW test*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data mengalami autokorelasi atau tidak. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai $du < d < 4 - du$.

Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

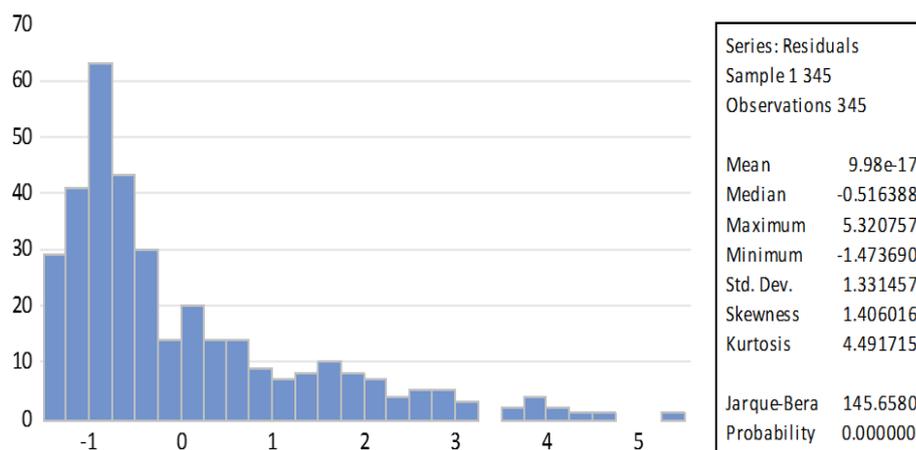
Koefisien determinasi (r^2) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi cenderung mendekati angka satu (1) maka variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews 12*, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *jarque bera* sebesar 145,6580 dan hasil *probability* sebesar 0,0000. Karena $p \text{ value} < 0,05$ maka dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel atau dengan kata lain tidak mengalami

multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Variance Inflation Factors
 Date: 06/30/22 Time: 00:49
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013098	2.534263	NA
STRUKTUR_MODAL	0.010382	2.572967	1.036911
TAX_AVOIDANCE	0.006786	1.252027	1.036911

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *centered variance inflation factors* (VIF) menunjukan nilai struktur modal 1,0369 dan *tax avoidance* sebesar 1,0369. Dari kedua variabel independen pada penelitian ini nilai VIF < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antara variabel independen atau terbebas dari hubungan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain (heteroskedastisitas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.813209	Prob. F(2,342)	0.1647
Obs*R-squared	3.619845	Prob. Chi-Square(2)	0.1637
Scaled explained SS	6.210302	Prob. Chi-Square(2)	0.0448

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 3,6198 dan nilai *probability* sebesar 0,1637. Maka hasil *probability* 0,1637 > dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa residual variabel pengamatan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Pengujian Durbin-Watson (*DW test*) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah data mengalami autokorelasi atau tidak. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Least Squares
Date: 06/30/22 Time: 00:29
Sample: 1 345
Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351

R-squared	0.020575	Mean dependent var	1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var	1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion	3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion	3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.	3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat	0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581		

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 0,6154. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% atau 0,05, jumlah sampel (N) sebanyak 345 sampel dari jumlah variabel independen sebanyak 2 (k=2), maka diperoleh nilai Durbin *Low* (DL) sebesar 1,5507 dan nilai Durbin *Upper* (DU) sebesar 1,6697. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar $0,6154 < 1,6697 \leq 4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda – Uji Simultan (F) – Uji Parsial (t)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/22 Time: 00:29
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351
R-squared	0.020575	Mean dependent var		1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var		1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion		3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion		3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.		3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat		0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581			

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,720995 - 0,124042 X_1 - 0,174260 X_2 + e$$

1. Jika persamaan regresi diatas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 1,720995 artinya apabila variabel independen yaitu variabel struktur modal

dan *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan bernilai sebesar 1,720995. Artinya, tidak ada perubahan pada nilai struktur modal dan *tax avoidance*, maka nilai untuk nilai perusahaan cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.

2. Jika nilai koefisien regresi variabel struktur modal menunjukkan sebesar -0,124042, artinya apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,124042. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* menunjukkan sebesar -0,174260, artinya apabila variabel *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,174260. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil yang dapat dilihat dari tabel diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) diperoleh nilai F-statistik sebesar 3,5922 dengan nilai *probability* sebesar 0,1285, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,1285 lebih besar dari nilai signifikansi

sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Parsial (t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal diperoleh nilai koefisien sebesar -0,1240 dan nilai probabilitas sebesar 0,2243, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tax Avoidance

Tax avoidance diperoleh nilai koefisien sebesar -0,1742 dan nilai probabilitas sebesar 0,3351, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas, besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,0205 \times 100\% \\ &= 2,05\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,0205, yang berarti 2,05% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Sedangkan 97,95% kemungkinan terjadinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya:

Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t) dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya menguji dua variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain tidak hanya struktur modal dan *tax avoidance*, (misalnya profitabilitas, kebijakan deviden dan lain sebagainya) sehingga dapat memberikan gambaran terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2231-2259.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E, L. (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurastryana, Kadek Wahyu. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi Pada

Perusahaan Publik yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5403-5418.

Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.